

Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Tingkat Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng)

Kadek Isnayanti^{1*}, Gede Adi Yuniarta²^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia*98isnayanti@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 99 unit. Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Dari 99 unit koperasi yang ada, diperoleh 39 unit koperasi yang memenuhi kriteria pemilihan sampel pada masing-masing Koperasi Simpan Pinjam dipilih 3 orang sebagai responden, sehingga jumlah responden sebanyak 117 orang. Berdasarkan waktu yang telah ditentukan, kuesioner diambil kembali. Banyaknya kuesioner yang kembali adalah sebanyak 92 kuesioner, kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23 for windows. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan keuangan

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.

Abstract

This study aims to determine the influence of variable understanding of financial statements of cooperative managers, human resource capacity, utilization of information technology on the level of timely reporting of financial accountability. The research method used is quantitative research methods. The population in this study is the entire Cooperative Save Borrow in Buleleng Regency which amounts to 99 units. The sampling method is done by purposive sampling method. From 99 existing cooperative units, 39 cooperative units were obtained that meet the sample selection criteria and in each Savings and Loan Cooperative was selected 3 people as respondents, resulting in the number of respondents as many as 117 people. Based on the predetermined time, the questionnaire is taken back. The number of questionnaires returned was as many as 92 questionnaires, then processed with multiple linear regression analysis tests with the help of SPSS version 23 for windows. The results of this study stated that the understanding of the financial statements of cooperative management, human resource capacity, utilization of information technology have a positive and significant effect on the level of timely financial reporting.

Keywords: Human Resources, Utilization of Information Technology, Timing of Financial Reporting

Pendahuluan

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi bangsa memiliki perbedaan karakteristik dibandingkan dengan pelaku ekonomi lainnya. Sebagai lembaga ekonomi, koperasi akan berhadapan dengan berbagai pihak, baik mengenai kondisi keuangan koperasi maupun hasil kinerja koperasi. Terkait hubungan ini, koperasi akan menyusun laporan keuangannya secara

Publisher: Undiksha Press**Licensed**: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



berkala. laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Purnamawati, 2020).

Ketepatanwaktuan merupakan tersedianya informasi bagi para pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan, ketepatanwaktuan merupakan nilai informasi yang penting yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan berbagai pihak (Sukartini, 2019).

Menurut berita *online* pertanggal 18 Januari 2021 pada <https://bali.tribunnews.com> saat ini sebanyak 367 koperasi yang ada di Buleleng belum melaksanakan RAT. Disdagprinkop UKM Kab. Buleleng memberikan batas waktu hingga Maret 2021 agar ratusan koperasi tersebut melaksanakan RAT. Kepala Disdagprinkop UKM Buleleng, Dewa Made Sudiarta mengatakan, koperasi yang ada di Buleleng berjumlah 392 koperasi. Namun yang sudah melaksanakan RAT baru 25 koperasi. Untuk itu Sudiarta menghimbau kepada koperasi-koperasi lain agar segera melaksanakan RAT hingga Maret 2021 mendatang. Apabila ada koperasi yang tidak melakukan RAT hingga batas waktu yang diberikan, Disdagprinkop UKM Buleleng akan melayangkan surat teguran. Rapat Anggota Tahunan (RAT) wajib dilakukan sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban para pengurus koperasi terkait kinerjanya selama tahun 2020 lalu

Disdagprinkop UKM Kabupaten Buleleng, koperasi yang sering mengalami permasalahan dalam hal keuangan terdapat pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Dimana koperasi simpan pinjam sangat berhubungan erat dengan kegiatan simpan pinjam sebagai kegiatan usaha utama dan pengelolaan keuangan, dimana apabila kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman terkait dalam pengelolaan keuangan akan berdampak pada kinerja pengelolaan koperasi. Persoalan yang dihadapi Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng yaitu berkaitan dengan masih banyaknya persoalan mengenai anggota yang belum membayar kredit tepat waktu, kurangnya modal dalam kegiatan usaha, adanya administrasi keuangan yang masih sering tertunda, *intellectual capital* pengurus yang masih rendah dalam pengelolaan keuangan, dan adanya pinjaman yang bukan merupakan anggota koperasi yang sering mengalami kendala pada kredit macet. Menurut berita *online* pertanggal 18 Januari 2021 pada <https://bali.tribunnews.com> Sudiarta mengatakan bahwa trend koperasi yang ada di Buleleng saat ini cukup meningkat, khususnya pada koperasi simpan pinjam. Dimana, berdasarkan data yang dimiliki, ada dari 75 koperasi yang sebelumnya dinyatakan tidak sehat, setelah dilakukan evaluasi dan pembinaan kini masuk dalam kategori sehat dan cukup sehat.

Salah satu kategori koperasi yang sehat adalah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus dan pengawas merupakan wujud suatu keterbukaan, transparansi, penerapan akuntabilitas kepada anggotanya dalam melaksanakan kegiatan koperasi selama satu tahun. Namun pada kenyataannya, masih banyak koperasi yang belum melaksanakan RAT tepat waktu. Salah satunya yaitu Koperasi Simpan Pinjam (Hermayanthi dkk, 2017). Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng masih terdapat koperasi simpan pinjam yang belum melaksanakan RAT untuk Tahun Buku 2020. Hal tersebut dipicu karena adanya persoalan keuangan seperti kredit macet, kendala dalam pertemuan tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini merupakan salah satu penyebab baru sedikit koperasi yang melakukan RAT, dan juga dipengaruhi dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh masing-masing koperasi dalam tata kelola.

Selain hal tersebut, Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng juga terdapat 99 koperasi yang tersebar di beberapa tempat di masing-masing wilayah Kecamatan di Kabupaten Buleleng, diantara 90 koperasi yang termasuk kategori masih aktif dan 9 koperasi

yang sudah tidak aktif. Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif salah satu penyebabnya karena tidak melaksanakan RAT sebanyak tiga periode. Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif diantaranya KSP Sari Kumala, KSP Ayu Luwih, KSP Arya Setia Dana, KSP Panca Pandawa, KSP Singaraja Agung, KSP Bina Usaha Sejahtera, KSP Budi Diva Amerta, KSP Manawa Dharma, dan KSP Banu Amerta Sari (Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil & Menengah Kabupaten Buleleng, 2021). Oleh karena itu, pelaporan keuangan koperasi yang dilaksanakan dalam bentuk Rapat Anggota Tahunan (RAT) sangat penting untuk menghindari resiko kerugian koperasi akibat permasalahan keuangan, sumber daya manusia yang kurang memadai, manajemen yang kurang baik, dan kemungkinan kecurangan oknum anggota koperasi (Hermayanthi dkk, 2017).

Tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama yang memengaruhi tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan adalah pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi. Pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi dapat diartikan sebagai proses kesiapan, pengetahuan, dan pemahaman pengurus koperasi dalam hal pemahaman atas laporan keuangan berbasis SAK-ETAP (Hamdani dan Aulia, 2018). Dengan pemahaman laporan keuangan yang baik maka akan menumbuhkan keyakinan bagi kemajuan koperasi. Pemahaman yang baik sebagai langkah awal dalam memahami laporan keuangan. Laporan keuangan diperlukan sebagai pertanggungjawaban pengurus dalam Rapat Anggota Tahunan. Pemahaman atas laporan keuangan akan mempermudah dan mempercepat waktu pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Untuk mendukung pelaksanaan RAT dibutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar memahami laporan keuangan berbasis SAK ETAP (Hamdani dan Aulia, 2018).

Untuk hubungan Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi dengan Tingkat Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan, peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintahan Daerah. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Marga. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada koperasi simpan pinjam di kabupaten buleleng.

Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan adalah Kapasitas Sumber Daya Manusi. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan organisasi (Hermayanthi dkk, 2017). Kapasitas Sumber Daya Manusia ialah kemampuan yang meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai dari manusia untuk menyelesaikan tugas ataupun tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Andrianto, 2017). Aset organisasi yang paling penting dan harus dipertahankan oleh manajemen adalah sumber daya manusia.

Untuk hubungan Kapasitas Sumber Daya Manusia pada Tingkat Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukartini (2019) yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia dibidang akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Jembrana. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadnya, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial sumber daya manusia

berpengaruh negatif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan adalah Pemanfaatan Teknologi informasi. Menurut Hermayanthi, dkk (2017) Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam suatu organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Teknologi dapat mempermudah dan tentunya mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan, seperti dalam hal pemrosesan transaksi dan penyajian laporan yang lebih cepat dan juga teknologi dapat menghitung secara akurat sehingga dapat mengurangi kesalahan saat menghitung dengan cara manual. Pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal (Wardani dan Andriyani, 2017).

Untuk hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Tingkat Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Andrianto (2017) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Andriyani (2017) bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng, (2) Untuk mengetahui pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng, (3) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 99 unit. Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Dari 99 unit koperasi yang ada, diperoleh 39 unit koperasi yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dan pada masing-masing KSP dipilih 3 orang sebagai responden, sehingga jumlah responden sebanyak 117 orang. Berdasarkan waktu yang telah ditentukan, kuesioner diambil kembali.

Banyaknya kuesioner yang kembali adalah sebanyak 92 kuesioner, kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif meliputi skor minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan, pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi tersedia pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	92	15	25	19.76	2.727
X2	92	18	30	22.73	3.849
X3	92	18	30	21.83	3.347
Y	92	15	25	20.23	2.833
Valid N	92				

(Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*).

Berdasarkan Tabel 1. dapat ditarik 4 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data Pemahaman Laporan Keuangan (X_1) memiliki skor minimum 15 dan skor maksimum 25. Skor rata-rata 19,7609 dengan standar deviasi 2,72703. Standar deviasi lebih kecil daripada skor rata-rata menunjukkan bahwa Pemahaman Laporan Keuangan (X_1) sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap Pemahaman Laporan Keuangan (X_1) tidak bervariasi.
2. Data Kapasitas Sumber Daya Manusia (X_2) memiliki skor minimum 18 dan skor maksimum 30. Skor rata-rata 22,7283 dengan standar deviasi 3,84909. Standar deviasi lebih kecil daripada skor rata-rata menunjukkan bahwa Kapasitas Sumber Daya Manusia (X_2) sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap Kapasitas Sumber Daya Manusia (X_2) tidak bervariasi.
3. Data Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) memiliki skor minimum 18 dan skor maksimum 30. Skor rata-rata 21,8261 dengan standar deviasi 3,34667. Standar deviasi lebih kecil daripada skor rata-rata menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) tidak bervariasi.
4. Data Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Y) memiliki skor minimum 15 dan skor maksimum 25. Skor rata-rata 20,2283 dengan standar deviasi 2,83271. Standar deviasi lebih kecil daripada skor rata-rata menunjukkan bahwa Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Y) sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap Tingkat Ketepatan Waktu

Selain uji statistik deskriptif juga dilakukan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu bernilai $< 0,05$ maka indikator dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai Sig. (2-tailed)

korelasi untuk semua item lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan dinyatakan valid.

Uji kualitas data yang selanjutnya dilakukan adalah uji reliabilitas. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan/ pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar daripada 0,60. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas (ri)	Kategori
(Y)	0,915	0,70	Reliabel
(X ₁)	0,883	0,70	Reliabel
(X ₂)	0,966	0,70	Reliabel
(X ₃)	0,947	0,70	Reliabel
Kriteria = (ri) > 0,70			

(Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*).

Keterangan : Y = tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan, X₁ = pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, X₂ = kapasitas sumber daya manusia, X₃ = pemanfaatan teknologi informasi.

Nilai suatu instrument dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011:48). Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* item variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi sebesar 0,915; nilai *Alpha Cronbach's* item variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia sebesar 0,966; dan nilai *Alpha Cronbach's* item variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,947. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument dinyatakan reliabel yang diajukan dengan nilai *ri* > 0,70.

Setelah uji kualitas data terpenuhi dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.54579967
Most Extreme Differences	Absolute		.080
	Positive	.080	
	Negative	-.052	
Test Statistic			.080
Asymp. Sig. (2-tailed)			.189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*).

Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (Ghozali,2016). Hasil Uji Normalitas Data pada tabel 4.7, ditunjukkan bahwa hasil uji normalitas data residual, nilai *Asymp Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,189 dimana lebih besar daripada 0,05 untuk statistik *Kolmogrov-Smirnov Z*. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data residual berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Apabila nilai Variance Inflation Faktor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

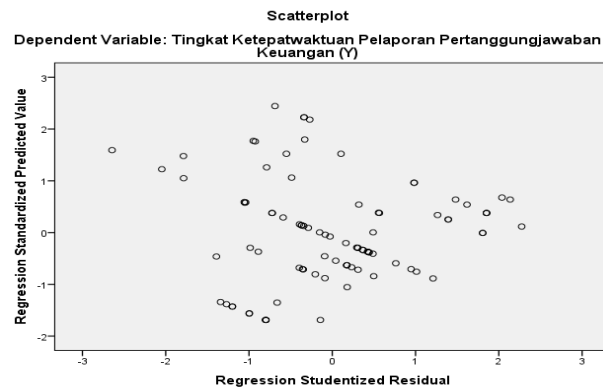
Model	Sig	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
(X ₁)	0,000	0,311	3,212	Tidak ada multikolinieritas
(X ₂)	0,021	0,953	1,049	Tidak ada multikolinieritas
(X ₃)	0,001	0,307	3,253	Tidak ada multikolinieritas

(Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*).

Keterangan : Y = tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan, X₁ = pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, X₂ = kapasitas sumber daya manusia, X₃ = pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, variabel pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,311 lebih besar (>)0,10 dan nilai *VIF* 3,212 lebih kecil (<)10; variabel kapasitas sumber daya manusia memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,953 lebih besar (>)0,10 dan nilai *VIF* 1,049 lebih kecil (<)10; variabel pemanfaatan teknologi informasi memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,307 lebih besar (>)0,10 dan nilai *VIF* 3,253 lebih kecil (<)10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan grafik *scatterplot*. Jika penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebaran berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Output SPSS Scatterplot Uji Heteroskedastisitas*
(Sumber: : *Output SPSS 23 for Windows*).

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakanlah *Scatterplot*. Hasil grafik *statterplot* pada Gambar 1. menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebaran berbeda serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 terhadap sumbu Y. Dengan demikian dinyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada regresi.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta serta hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.503	1.429		1.052	.296
(X1)	.502	.108	.484	4.639	.000
(X2)	.103	.044	.140	2.353	.021
(X3)	.296	.089	.349	3.330	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Ketepatanwaktuan Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Y)

(Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*).

Keterangan : Y = tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan, X₁ = pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, X₂ = kapasitas sumber daya manusia, X₃ = pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 5 diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 1,503, nilai koefisien regresi variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi (β_1) sebesar 0,502; nilai koefisien regresi variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia (β_2) sebesar 0,103; nilai koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (β_3) sebesar 0,296 sehingga diformulasikan nilai sebagai berikut.

$$Y=1,503+0,502X_1+0,103X_2+0,296X_3+\epsilon\dots\dots\dots(1)$$

Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 1,503 artinya bahwa apabila pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi nilainya sama dengan nol, maka tingkat ketepatanwaktuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan sebesar 1,503.
2. Nilai koefisien regresi pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi sebesar 0,502 artinya apabila pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi meningkat sebesar satu satuan maka pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,502 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi kapasitas sumber daya manusia sebesar 0,103 artinya apabila kapasitas sumber daya manusia meningkat sebesar satu satuan maka kapasitas sumber daya manusia mengalami kenaikan sebesar 0,103 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,296 artinya apabila pemanfaatan teknologi informasi meningkat sebesar satu satuan maka pemanfaatan

teknologi informasi mengalami kenaikan sebesar 0,296 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu koefisien determinan R^2 . Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square. Pada penelitian ini menggunakan nilai dari Adjusted R Square karena dianjurkan untuk digunakan pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinan R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.692	1.57193

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2), Pemahaman Laporan Keuangan (X1)

b. Dependent Variable: Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan (Y)

(Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*).

Dari Tabel 6. diketahui besarnya R^2 adalah 0,702 atau 70,2%, hal ini berarti bahwa pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu Uji t. Uji t digunakan untuk menentukan analisis pengaruh pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan secara parsial yang mana dilihat berdasarkan besarnya nilai probabilitas pada uji t. Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis 1

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

H_1 : Pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

2. Uji Hipotesis 2

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

H_2 : Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan

3. Uji Hipotesis 3

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

H_3 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan

Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pengurus Koperasi Terhadap Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, diketahui bahwa X_1 atau pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi memiliki tingkat signifikansi $<0,05$ yaitu 0,000 dengan nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,520 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Selain signifikansi, variabel X_1 atau pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,639. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 penelitian ini diterima yang artinya pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan (Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng).

Secara teori, pemahaman diartikan sebagai proses yang digunakan seorang individu untuk memilih, mengelola dan menafsirkan suatu input informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang memiliki arti. Pemahaman ini tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik tetapi juga rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Persepsi pengurus koperasi diartikan sebagai proses kesiapan, pengetahuan, pemahaman dari pengurus koperasi dalam hal pemahaman atas laporan keuangan koperasi berbasis SAK-ETAP (Hamdani dan Aulia, 2018).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hamdani dan Aulia (2018) yang menunjukkan bahwa pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Penelitian Arismawati, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Marga.

Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, diketahui bahwa X_2 atau kapasitas sumber daya manusia memiliki tingkat signifikansi $<0,05$ yaitu 0,021 dengan nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,103 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kapasitas sumber daya manusia terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan.

Selain signifikansi, variabel X_2 atau kapasitas sumber daya manusia memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,353. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 penelitian ini diterima yang artinya kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan (Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng).

Secara teori, Kapasitas Sumber Daya Manusia ialah kemampuan yang meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai dari manusia untuk menyelesaikan tugas ataupun tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Aset organisasi yang paling penting dan harus dipertahankan oleh manajemen adalah sumber daya manusia (Andrianto, 2017).

Adapun peneliti yang dilakukan oleh Andrianto (2017) yang menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya di bidang akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadnya, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, diketahui bahwa X_3 atau pemanfaatan teknologi informasi memiliki tingkat signifikansi $<0,05$ yaitu 0,0001 dengan nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,296 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Selain signifikansi, variabel X_3 atau pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.330. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 penelitian ini diterima yang artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan (Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng).

Secara teori, Pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal (Wardani & Andriyani, 2017).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng, (2) kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng, (3) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan pertanggungjawaban keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu: pertama, Kedua, bagi Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng diharapkan dapat meningkatkan pemahaman laporan keuangan pengurus koperasi, kapasitas sumber daya manusia, selain itu, juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas khususnya dalam penyusunan laporan keuangan,

Kedua, bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperbanyak variabel yang mempunyai pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Andrianto, Elvin. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Sleman). Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta., 53(4), 130.
- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman, Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Ke. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2), 1–10.
- Dewi, D. A. P. A. C., Herawati, N. T., AK, S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Jembrana). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1).
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani dan Aulia, T. Z. (2018). Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Jurnal Banyumas, 2007, 808–818.
- Hermayanthi, T., Purnamawati, I. G. A., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap KetepatanWaktuan Pelaporan Keuangan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng) e-Journal S1 AK Univer. E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 8 No: 2.
- Indrawan, K. O., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi, Teknologi Informasi dan Penerapan Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 7.1.
- Pratiwi, Ni Made Sari., Novitasari, Ni Luh Gde., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan lpd. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 223–232.
- Purnamawati, I. Gusti Ayu. 2020. Perception of Cooperative Financial Reporting Accountability for Sustainable Welfare. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8.3.
- Sudiarta, Dewa Made. (2021). 367 Koperasi Belum Melaksanakan RAT, Diskop Buleleng Berikan Batas Waktu Hingga Maret 2021. Tersedia pada <https://bali.tribunnews.com/2021/01/18/367-koperasi-belum-melaksanakan-rat-diskop-buleleng-berikan-batas-waktu-hingga-maret-2021>. (diakses tanggal 17 Februari 2021).
- Sukartini, Ni Komang. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Di Bidang Akuntansi, Komitmen Organisasi, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Jembrana. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Wardani, D. K. dan Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88–98.
- Yadnya, I Nyoman Wandra Adicahya., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Suber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi kasus pada Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.2.